

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 23) menjelaskan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan juga menganalisis data supaya dapat dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan penelitian”. Umar (2008, hlm. 6) mengungkapkan bahwa “desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset”. Jadi, desain penelitian merupakan gambaran atau rencana yang struktur suatu penelitian tentang cara-cara mengumpulkan dan menganalisis data agar mendapatkan jawaban atas pertanyaan riset yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik asli sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang penting.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007, hlm. 5) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Sedangkan Satori & Komariah (2014, hlm. 22) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu”. Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji suatu fenomena dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan berbagai metode yang dibutuhkan.

Metode yang digunakan adalah penelitian studi deskriptif yaitu dilakukan untuk mempelajari dan menggambarkan secara jelas tentang

penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sosiologi terhadap peningkatan berpikir ilmiah siswa di SMA Pasundan 7 Kota Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini, yaitu guru Mata Pelajaran Sosiologi, Siswa SMA Pasundan 7, dan pihak sekolah SMA Pasundan 7 Kota Bandung. Dimana yang menjadi partisipan atau subjek utama dalam penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran Sosiologi. Sedangkan yang menjadi partisipan pendukung yaitu siswa SMA Pasundan 7 dan pihak sekolah SMA Pasundan 7 Kota Bandung.

Partisipan berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari informasi berkaitan dengan masalah penelitian dengan waktu yang relatif singkat. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yang artinya peneliti bebas menentukan partisipan yang akan dipilih untuk keperluan penelitian.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan Utama	Partisipan Pendukung
Guru Mata Pelajaran Sosiologi	Siswa SMA Pasundan 7
	Pihak Sekolah SMA Pasundan 7

Sumber: diolah peneliti th. 2019

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Pasundan 7 Kota Bandung di Jalan Kebonjati No. 31 Kecamatan Andir Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Sekolah SMA Pasundan 7 Kota Bandung terletak di pusat kota yang tentunya berpengaruh terhadap perilaku siswa yang bervariasi
- 2) Pasundan 7 Kota Bandung merupakan salah satu sekolah swasta yang dimiliki oleh suatu yayasan, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan situasi di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif data yang dipakai pun data kualitatif. Huberman (dalam Silalahi, 2014, hlm. 284-285) menjelaskan bahwa:

Data Kualitatif merupakan sumber data deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru; data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 60) mengungkapkan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini.

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa instrumen penelitian awal yaitu peneliti itu sendiri, dimana permasalahannya belum jelas tetapi setelah penelitian tersebut lebih dipelajari dan diperdalam maka dapat dikembangkan instrumennya untuk mencari informasi melalui individu diluar peneliti. Untuk memudahkan peneliti dalam mencari informasi dan mengumpulkan data, maka diperlukan alat pengumpul data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, antara lain:

1) **Penyusunan kisi-kisi penelitian**

Penyusunan kisi-kisi dibutuhkan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penyusunan kisi-kisi berkaitan dengan rumusan masalah yang dibuat dan dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan mengumpulkan data.

2) **Penyusunan Alat Pengumpulan data**

Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui observasi dan wawancara kepada guru Mata Pelajaran Sosiologi, siswa dan pihak sekolah SMA Pasundan 7 Kota Bandung.

3) **Penyusunan Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara sangat penting untuk menjadi acuan dalam proses wawancara kepada partisipan. Pedoman wawancara dibuat sebelum melakukan wawancara kepada partisipan. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.3.2 **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data kualitatif menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 90) antara lain “observasi, partisipasi, studi dokumen, dan wawancara”. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

1) **Observasi**

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi akan melibatkan peneliti secara langsung, hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 94) bahwa “observasi dilakukan

dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat ...”.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dikelas X & XI SMA Pasundan 7 Kota Bandung dengan mengikuti segala aktivitas pembelajaran yang menyangkut pendekatan saintifik seperti bagaimana keaktifan, kemandirian dan sikap (perilaku) peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar.

2) **Wawancara Mendalam**

Responden dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Sosiologi, siswa kelas X & XI dan pihak sekolah SMA Pasundan 7 Kota Bandung. Peneliti akan mewawancarai informan yang telah ditentukan untuk menggali informasi mengenai penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sosiologi di kelas. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sugiyono (2009) bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

3) **Studi Dokumentasi**

Suwandi & Basrawi (2008, hlm. 158) menjelaskan bahwa “metode studi dokumentasi hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks, prestasi, jumlah anak, pendapatan, jumlah penduduk, dan sebagainya”. Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sosiologi terhadap proses berpikir ilmiah siswa di SMA Pasundan 7 Kota Bandung yang berupa foto dan video, dokumen, kemudian dokumentasi dari segala hal yang diperlukan peneliti mengenai masalah yang diupayakan terkumpul, hal ini merupakan cara lain peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan.

3.4 Uji Keabsahan Data

3.4.1 Triangulasi

Dalam triangulasi peneliti akan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengetahui kesesuaian dari masing-masing jenis pengumpulan data. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bungin (2015, hlm.203) bahwa “teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan”. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009) yakni:

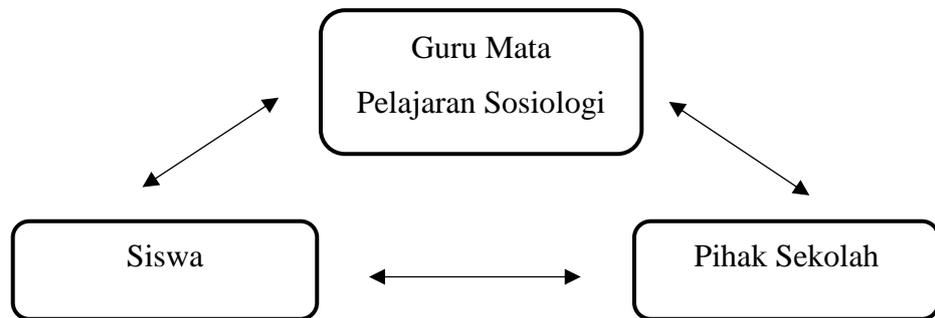
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

Dalam Penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber. Pengecekan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada guru Mata Pelajaran Sosiologi, siswa, dan pihak sekolah sebagai partisipan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan masing-masing partisipan mengarah ke inti yang sama dalam penelitian.

Gambar 3.1
Triangulasi tiga sumber data

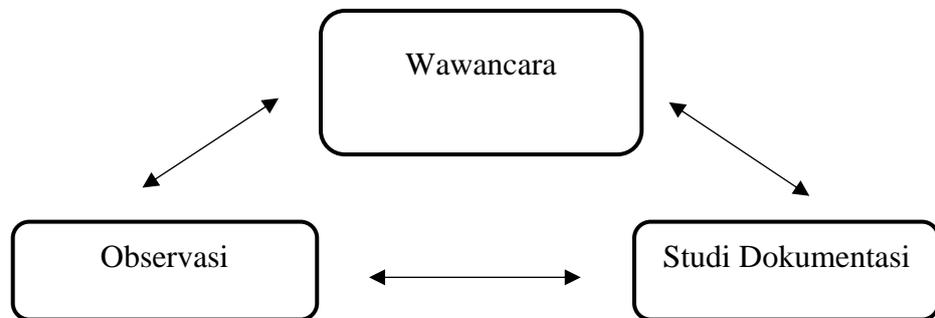


Sumber: Bungin (2015)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mencari informasi atau mengumpulkan data kepada partisipan yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya adalah mencari informasi kepada guru Mata Pelajaran Sosiologi dengan menggunakan teknik wawancara, dan dicek kembali dengan menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi.

Gambar 3.2
Triangulasi tiga teknik

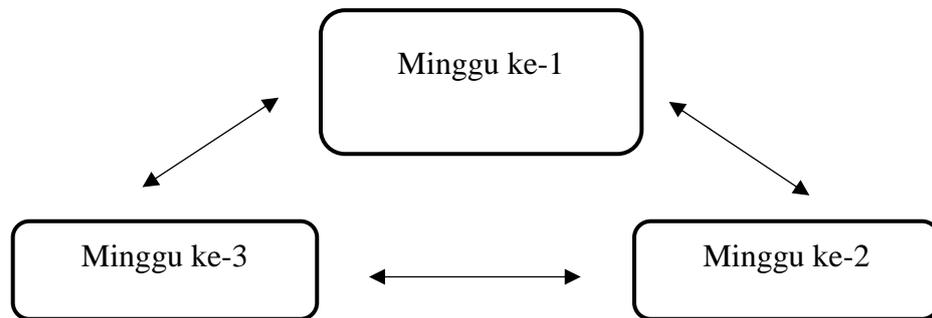


Sumber: Bungin (2015)

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu menguji validitas data dengan waktu yang berbeda. Contohnya, mencari informasi atau mengumpulkan data dilakukan pada waktu yang berbeda sesuai kesepakatan antara peneliti dengan partisipan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan penelitian.

Gambar 3.3
Triangulasi waktu



Sumber: Bungin (2015)

3.4.2 Member Check

Creswell (2015, hlm. 287) menjelaskan bahwa “*member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat”. *Member check* dilakukan untuk menyesuaikan data yang telah disusun mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sosiologi terhadap proses berpikir ilmiah siswa di SMA Pasundan 7 Kota Bandung dengan data yang dibutuhkan, apakah informasi yang diperlukan sudah terpenuhi atau belum.

3.5 Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2014, hlm. 339), mengemukakan bahwa “kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2014, hlm. 339) mengungkapkan bahwa “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Reduksi data akan berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian masih berlangsung.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Miles & Huberman bahwa ”reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Pada tahap reduksi data. Kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi atau menyaring data secara ketat yang diperoleh dari temuan di lapangan. Setelah itu, proses selanjutnya yaitu mengumpulkan dan meringkas data menjadi satu pola yang sama agar lebih dipahami.

2) **Penyajian data (*Data Display*)**

Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2014, hlm. 339) mengungkapkan bahwa ”penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

Pada tahap penyajian data, data yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian dikumpulkan, diringkas dan disusun kembali secara singkat, jelas dan padat yang disajikan dalam bentuk uraian dalam tabel yang telah disediakan. Hal tersebut agar peneliti dapat membaca situasi yang terjadi di lapangan dan dapat melakukan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

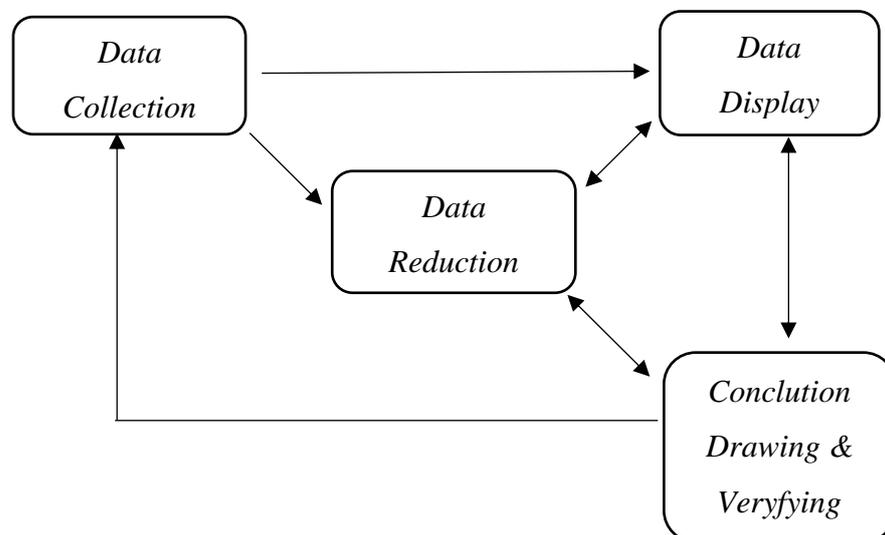
3) **Menarik Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion*)**

Pada tahap ini, peneliti berupaya untuk mencari arti, penjelasan, pola-pola, alur sebab akibat yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting dengan mengacu terhadap tujuan penelitian. Proses verifikasi dilakukan untuk mengecek dan menyesuaikan data hasil penelitian dengan situasi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesimpulan yang diambil oleh peneliti sudah sesuai dengan situasi di lapangan. Kesimpulan tersebut adalah penjelasan tentang “Penerapan

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sosiologi terhadap Proses Berpikir Ilmiah Siswa di SMA Pasundan 7 Kota Bandung”.

Gambar 3.4

Komponen-Komponen Analisis Data Miles & Huberman



Sumber: Bungin (2015, hlm.69)

3.6 Isu Etik

Dalam isu etik, menganalisis suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan apa adanya tanpa ada manipulasi data sehingga terdapat pengetahuan mengenai suatu realita sosial yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan sesuai prosedur penelitian, yaitu dengan tidak merugikan dan mencemarkan nama baik sekolah, karena hanya digunakan untuk kebutuhan akademik. Dan tidak memberikan dampak negatif untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini memberikan dampak yang positif yaitu untuk membantu sekolah dalam pengembangan penerapan pendekatan saintifik terhadap proses berpikir ilmiah siswa.

Tetapi jika dalam proses penelitian berlangsung terdapat isu yang tidak baik atau merugikan pihak sekolah SMA Pasundan 7 Kota Bandung, maka peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut secara bijak kepada masyarakat agar tidak mengganggu proses penelitian. Dibuatnya isu etik ini agar peneliti dan objek penelitian dapat bekerjasama secara baik dan membuat kesepakatan bersama agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses penelitian.